

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif mengutamakan objektivitas desain penelitian dengan menggunakan angka-angka dan pengolahan statistik. Adapun metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam metode deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian (Sukmadinata, 2005 : 18).

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan gaya belajar siswa kelas VII. Data yang diperoleh dalam penelitian menggambarkan gambaran umum gaya belajar siswa kelas VII SMP Negeri 14 Bandung tahun ajaran 2010/2011.

Tujuan akhir penelitian ini adalah rumusan program bimbingan belajar untuk mengembangkan gaya belajar siswa melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Untuk menghasilkan program bimbingan belajar yang layak dilaksanakan, program ini didesain dalam empat kegiatan sebagai berikut.

1. Tahap identifikasi, terdiri atas dua bagian, yaitu:
 - a. Identifikasi karakteristik dan kebutuhan siswa kelas VII melalui penyebaran angket gaya belajar siswa.
 - b. Identifikasi layanan bimbingan belajar yang dibutuhkan siswa kelas

VII dalam mengembangkan gaya belajar berdasarkan data hasil penyebaran angket gaya belajar.

2. Tahap pengembangan program. Data hasil penyebaran angket gaya belajar memperlihatkan aspek-aspek mana saja yang masih harus dikembangkan. Berdasarkan data tersebut dikembangkan sebuah program untuk mengembangkan gaya belajar.
3. Tahap diskusi program hipotetik. Untuk mengkaji kelayakan sebuah program langkah berikutnya adalah mengadakan diskusi dengan dosen dan konselor sekolah, dengan demikian diperoleh masukan-masukan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan program.
4. Tahap penyempurnaan program. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan akhirnya program disempurnakan dan dinyatakan sebagai program yang memiliki kelayakan untuk dilaksanakan

B. Penentuan Subjek Penelitian

Anggota populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 yang berjumlah 286 siswa dari 7 kelas. Dalam menentukan sampel, Surakhmad (1998:100) menjelaskan bahwa bila populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan jika berada di antara 100 sampai 1000, maka dipergunakan sampel sebesar 15% - 50% dari jumlah populasi.

Penentuan jumlah sample dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2006:65) yaitu sebagai berikut :

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%)$$

Dimana :

S = jumlah sample yang diambil

n = jumlah anggota populas

$$S = 15\% + \frac{1000 - 286}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{714}{900} (35\%)$$

$$S = 15\% + 0.79(35\%)$$

$$S = 15\% + 27.77\%$$

$$S = 42,77\% \approx 43\%$$

Jadi jumlah sampel sebesar $43\% \times 286 = 122,98 \approx 123$ orang

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap definisi yang di gunakan, perlu di berikan penjelasan yang di maksud dengan gaya belajar.

1. Gaya Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya adalah pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu. Jadi gaya adalah cara atau pola kerja seseorang dalam melakukan sesuatu.

Bell-Gredler dalam Winataputra (2008) pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies*, *skills*, and *attitude*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan pengertian di atas, belajar mengandung arti bagaimana kita

menerima informasi dari dunia sekitar kita dan bagaimana kita memproses dan menggunakan informasi tersebut.

Gaya belajar sering di definisikan sebagai cara yang di gunakan untuk mempermudah proses menyerap, mengatur dan memperoleh informasi (Muh. Joko S,2009). Sedangkan menurut DePorter dan Hernacki (2003), gaya belajar adalah kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengolah informasi.

Gaya belajar dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan untuk mempermudah proses menyerap mengatur dan mengolah informasi dalam rangka mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika kita menyadari bagaimana diri ini dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, kita dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya sendiri.

2. Jenis-Jenis Gaya Belajar

a. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar yang merupakan kombinasi bagai mana menyerap, mengatur, dan mengolah informasi belajar dengan cara melihat. Seseorang yang memiliki gaya belajar visual biasanya dapat mengembangkan cara-cara auditorial dan kinestetik dengan berbicara mengenai berbagai hal dan melakukannya dengan gerak tubuh.

Indikator gaya belajar visual adalah sebagai berikut,

1. Belajar melalui penglihatan
2. Belajar melalui warna
3. Belajar melalui gambar

4. Belajar dalam kondisi lingkungan sepi
5. Kemampuan mengingat yang pernah di lihat/di tulis

b. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar yang merupakan kombinasi bagaimana menyerpa, mengatur, dan mengolah informasi belajar dengan cara mendengar. Menurut kamus yang sama, tipe auditorial adalah kemampuan berdasarkan pendengaran yang memiliki dua makna, yaitu (a) seseorang dengan gaya pemahaman primer lewat pendengaran, (b) seorang dengan kemampuan membayangkan atau menggambarkan sesuatu yang sebagian besar ada pada modalitas pendengaran.

Indikator gaya belajar Auditori adalah sebagai berikut,

1. Belajar melalui pendengaran
2. Belajar melalui mendengarkan penjelasan
3. Belajar melalui mencatat
4. Keteliti membaca
5. Minat membaca

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar yang merupakan kombinasi bagaimana menyerap, mengatur atau mengolah informasi belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh, misalkan dalam seminar seseorang dengan gaya belajar kinestetik akan melakukan aktivitas dengan bergerak dan berinteraksi dengan kelompok. Untuk berbicara dengan orang yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih baik dilakukan dengan suara keras, mengatur atau mengubah-ubah nada untuk menekankan bagian-bagian penting dan dengan irama.

Indikator gaya belajar Kinestetik adalah sebagai berikut,

1. Penggunaan waktu
2. Rasa bosan
3. Penggunaan isyarat tubuh
4. Penggunaan Gerak tubuh
5. Belajar melalui pengalaman/praktik

Teknik yang dipergunakan untuk mengungkap data mengenai gaya Belajar dalam penelitian ini adalah teknik non tes, dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa angket untuk mengungkap profil gaya belajar siswa.

D. Pengembangan Instrumen dan Pengumpulan Data

1. Jenis Instrumen

Jenis instrumen pengungkap data penelitian ini adalah *rating scales* (skala-penilaian) yang diaplikasikan dalam Skala gaya belajar. Model *rating-scales* yang digunakan yaitu *summated ratings* (Likert) dengan alternatif respons pernyataan subjek skala 3 (tiga). Ketiga alternatif respons tersebut diurutkan dari kemungkinan sering dilakukan sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu : 1) Sering (S); 2) Cukup Sering (CS); 3) Tidak Sering (TS). Secara sederhana, tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tabel berikut,

Tabel 3.1
Pola Skor Opsi Alternatif Respons
Model Summated Ratings (Likert)

Pernyataan	Skor Alternatif Respons		
	S	CS	TS
Favorable (+)	3	2	1
Un-Favorable (-)	1	2	3

2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen gaya belajar dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian yang di dalamnya terkandung aspek-aspek indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan skala.

Table 3.2
Kisi – kisi Angket Gaya Belajar

Aspek	Indikator	No.Pernyataan	
		(+)	(-)
Visual	Belajar melalui penglihatan	55,1	35,4
	Belajar melalui warna	49,56	12,10
	Belajar melalui gambar	11,47	27,2
	Belajar dalam kondisi lingkungan sepi	24,30	41,22
	Kemampuan mengingat yang pernah di lihat/di tulis	17,38	25,33
Auditori	Belajar melalui pendengaran	16,8	29,53
	Belajar melalui mendengarkan penjelasan	6,36,	18,39
	Belajar melalui mencatat	20,31	13,60
	Keteliti membaca	54,50	15,57

Aspek	Indikator	No.Pernyataan	
		(+)	(-)
	Minat membaca	45,19	26,48
Kinestetik	Penggunaan waktu	52,58	9,51
	Rasa bosan	14,44	28,34
	Penggunaan isyarat tubuh	43,59	40,3
	Penggunaan Gerak tubuh	7,46	5,23
	Belajar melalui pengalaman/praktik	21,32	37,42

E. Uji Coba Alat Ukur

1. Uji Validitas

Instrumen penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Arikunto (2006: 168) mengemukakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan metode pearson yaitu mengkorelasikan skor butir pada angket dengan skor tolasnya. Jika nilai korelasi lebih dai 0,3 maka butir pertanyaan tersebut dapat di katakan valid. Adapun rumusnya yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{[(\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)]}$$

Dimana,

r_{xy} = Korelasi

n = Jumlah subjek ujicoba

$\sum x$ = Jumlah skor butir (x)

$\sum y$ = Jumlah skor variabel (y)

$\sum x^2$ = jumlah skor kuadrat (x)

$\sum y^2$ = jumlah skor variable (y)

$\sum xy$ = jumlah perkalian butir (x) dengan skor variabel (y)

Uji validitas ini dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan yang membentuk variabel gaya belajar, yakni butir pertanyaan 1 hingga butir pertanyaan 60. Uji ini dilakukan dengan mencoba kuesioner yang akan digunakan terhadap 30 orang responden. Hasil pengolahan dengan menggunakan software Microsoft Excel ditunjukkan oleh tabel dibawah ini:

Tabel 3.3

Validitas Butir Pertanyaan

No. Butir	Thitung	Ttabel	Validitas	No. Butir	Thitung	Ttabel	Validitas
1	1.89	1.70	Valid	31	2.33	1.70	Valid
2	4.81	1.70	Valid	32	2.69	1.70	Valid
3	3.97	1.70	Valid	33	2.67	1.70	Valid
4	4.69	1.70	Valid	34	2.34	1.70	Valid
5	3.96	1.70	Valid	35	1.88	1.70	Valid
6	2.28	1.70	Valid	36	2.31	1.70	Valid

No. Butir	Thitung	Ttabel	Validitas	No. Butir	Thitung	Ttabel	Validitas
7	2.32	1.70	Valid	37	1.81	1.70	Valid
8	2.33	1.70	Valid	38	3.38	1.70	Valid
9	2.86	1.70	Valid	39	1.49	1.70	TV
10	1.16	1.70	TV	40	3.94	1.70	Valid
11	3.03	1.70	Valid	41	2.29	1.70	Valid
12	3.37	1.70	Valid	42	1.80	1.70	Valid
13	4.35	1.70	Valid	43	3.45	1.70	Valid
14	3.23	1.70	Valid	44	3.05	1.70	Valid
15	3.79	1.70	Valid	45	3.21	1.70	Valid
16	2.44	1.70	Valid	46	0.98	1.70	TV
17	1.93	1.70	Valid	47	2.33	1.70	Valid
18	2.34	1.70	Valid	48	2.00	1.70	Valid
19	3.03	1.70	Valid	49	2.51	1.70	Valid
20	2.10	1.70	Valid	50	3.38	1.70	Valid
21	2.16	1.70	Valid	51	2.75	1.70	Valid
22	0.69	1.70	TV	52	2.80	1.70	Valid
23	0.82	1.70	TV	53	3.53	1.70	Valid
24	2.86	1.70	Valid	54	3.27	1.70	Valid
25	1.91	1.70	Valid	55	2.26	1.70	Valid
26	4.47	1.70	Valid	56	2.74	1.70	Valid
27	3.22	1.70	Valid	57	1.63	1.70	TV

No. Butir	Thitung	Ttabel	Validitas	No. Butir	Thitung	Ttabel	Validitas
28	1.86	1.70	Valid	58	2.27	1.70	Valid
29	1.82	1.70	Valid	59	2.93	1.70	Valid
30	1.90	1.70	Valid	60	4.16	1.70	Valid

Berdasarkan tabel 3.3, dapat diketahui bahwa 6 butir tidak terbukti memenuhi asumsi valid, dan 54 butir terbukti secara signifikan memenuhi asumsi validitas. Artinya, 6 butir di hilangkan sehingga hanya menggunakan 54 butir yang di nyatakan valid.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008: 348). Pengujian reliabilitas dalam penelitian dilakukan dengan teknik *internal consistency*. Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian hasil yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2008: 359). Analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan perhitungan reliabilitas *alpha cronbach* sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left[\frac{M}{M-1} \right] \left[1 - \frac{V_x}{V_t} \right]$$

Dimana :

r_{tt} = Koefisien alpha

V_x = Variansi butir

V_t = Variansi total

M = Jumlah butir

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi dari Arikunto (1991 : 71) sebagai berikut :

Tabel 3.4
Interpretasi Nilai Reliabilitas

Nilai	Keterangan
0,80 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 – 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,599	Derajat keterandalan cukup
0,20 – 0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

Uji reabilitas ini dilakukan dengan menggunakan 30 responden yang digunakan untuk menguji validitas. Uji reabilitas dengan menggunakan software SPSS 16.0 diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut:

Tabel 3.5
Nilai Cronbach's Alpha untuk Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keputusan
(1)	(2)	(3)
Gaya belajar	0,958	Reliabel

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen kuesioner yang digunakan untuk penelitian ini baik atau dapat dikatakan juga bahwa data hasil instrument kuesioner dapat dipercaya.

F. Analisis Data

Proses analisis data dilakukan setelah hasil penyebaran angket selesai. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, yaitu dengan memberikan bobot skor pada tiap item pernyataan instrumen penelitian, kemudian dijumlahkan untuk menentukan kelompok siswa dengan kategori gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Selanjutnya dibuat program dari data tersebut.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling.
2. Proposal penelitian yang telah disahkan oleh dosen mata kuliah diserahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi, calon dosen

pembimbing skripsi serta ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

3. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
4. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektor UPI. Kemudian dilanjutkan pada kantor Badan kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Provinsi Jawa Barat. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah SMP Negeri 14 Bandung.
5. Membuat instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada dua orang ahli dan jurusan PPB.
6. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada 123 siswa SMP Negeri 14 Bandung kelas VII.
7. Mengolah dan menganalisis data tentang gaya belajar serta menyimpulkan hasil wawancara dan observasi.
8. Pembuatan program bimbingan hipotetik berdasarkan hasil analisis data deskripsi gaya belajar siswa kelas VII.

Penyempurnaan program berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan, sehingga program tersebut memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.